

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEMARITIMAN DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BAGI GURU KELOMPOK BERMAIN DI KABUPATEN LAMONGAN

Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si.^{1*}, Dr. Wiwin Yulianingsih, M.Pd.², Dr. Widodo, M.Pd.³, Dr. Ali Yusuf, S.Ag., M.Pd.⁴, dan Dr. Rofik Jalal Rosyanafi, M.Pd.⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Surabaya

*E-mail Korespondensi: gunartilestari@unesa.ac.id

Abstract

Learning in early childhood is a structured combination that includes human elements, materials, facilities, equipment, and procedures that influence each other in achieving learning objectives. In essence, early childhood education presents the concept of learning while playing. Learning in early childhood is 'dependent' on the teacher, it is hoped that teachers can develop maritime-based learning following the characteristics of the Lamongan district (Lina, 2021). By analyzing some of the problems above, the PKM Team will conduct a mentoring program for Playgroup teachers in Lamongan Regency to develop maritime-based learning. The PKM programs provided include program assistance, FGD (Focus Group Discussion), and brainstorming consisting of; (1) assistance in increasing the professionalism of Playgroup teachers in developing learning, (2) increasing the knowledge of Playgroup teachers related to maritime-based learning.

Keywords: *Maritime Literacy, Maritime Education, Early Childhood Education*

Abstrak

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Pembelajaran pada anak usia dini bersifat 'tergantung' dengan guru/pengajar, maka diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis kemaritiman sesuai dengan karakteristik kabupaten Lamongan (Lina, 2021). Dengan analisis beberapa permasalahan di atas, Tim PKM akan melakukan program pendampingan kepada guru Kelompok Bermain di Kabupaten Lamongan dalam upaya pengembangan pembelajaran berbasis kemaritiman.

Gunarti Dwi Lestari, Wiwin Yulianingsih,
Widodo, Ali Yusuf, dan Rofik Jalal Rosyanafi

Adapun program PKM yang diberikan meliputi pendampingan program, FGD (Focus Group Discussion), curah pendapat yang terdiri dari; (1) pendampingan peningkatan profesionalisme guru kelompok Bermain dalam pengembangan pembelajaran, (2) meningkatkan pengetahuan guru Kelompok Bermain terkait pembelajaran berbasis kemaritiman.

Kata Kunci: Literasi Maritim, Pendidikan Maritim, Pendidikan Anak Usia Dini

Received: September, 2022 / Accepted: September, 2022 / Published Online: October, 2022

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan Negara maritim (Marine State) dan Negara Kepulauan (Archipelagic State) memberikan ruang dan peluang yang sangat besar untuk menjadi Negara sebagai poros maritim dunia (Arto et al., 2021). Poros maritim merupakan sebuah gagasan strategis yang diwujudkan untuk menjamin konektifitas antar pulau, pengembangan industri perkapalan dan perikanan, perbaikan transportasi laut serta fokus pada keamanan maritim. Indonesia memiliki potensi besar menjadi poros maritim dunia mengingat Indonesia berada di daerah equator, yakni berada diantara dua benua (Asia dan Australia), dan diantara dua samudera (Pasifik dan Hindia) (Ayudia et al., 2022). Sebagai negara maritim yang dikelilingi lautan, maka Indonesia memiliki keunggulan dalam potensi kelautan dan kemaritiman.

Jawa Timur (Jatim) adalah salah satu propinsi yang memiliki potensi sumberdaya perikanan laut yang terdiri dari ikan pelagis dan ikan demersal. Wilayah pengelolaan perikanan laut di Jawa Timur bagian selatan memiliki potensi yang sangat besar karena berhadapan langsung dengan samudera Hindia dan memiliki potensi ikan khususnya kelompok pelagis besar seperti tuna (*Thunnus sp*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) (Wati & Primyastanto, 2018). Potensi ini yang dapat dikembangkan sebagai pengembangan model pembelajaran yang cocok untuk dikenalkan pada anak usia dini sebagai pengenalan pada lingkungan alam sekitar.

Berada di wilayah maritim berarti Kabupaten Lamongan memiliki potensi untuk memanfaatkan sumber daya laut sebagai mata pencaharian sekaligus sumber kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun seluruh aspek dalam masyarakat juga turut terlibat. Budaya dan tradisi kehidupan maritim yang lekat pada masyarakat Kabupaten Lamongan perlu untuk diberdayakan. Tradisi-tradisi tersebut di antaranya seperti pengolahan produk laut, pelestarian alam, kemampuan mitigasi bencana, dan wawasan maritime (Gai et al., 2020). Budaya maritim dapat dilestarikan dengan cara menurunkan kemampuan tersebut kepada anak sejak berusia dini.

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Direktorat PAUD, 2012).

Masa usia dini merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangan (golden age) sebab perkembangan berbagai aspek psiko-fisik yang terjadi pada masa ini akan menjadi peletak dasar sangat fundamental. Permasalahan PAUD masih sangat mendasar, baik masalah pemerataan akses maupun mutu (Ningsih & Farida, 2022). Ashaka Abdulhak (2002) mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar

pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada anak. Keberhasilan pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya

Sebagian bunda PAUD belum sepenuhnya mengerti tujuan perkembangan anak dan kebanyakan dari mereka lebih focus pada mengajarkan membaca, menulis dan berhitung (calistung) dengan tema pembelajaran yang sudah ada. Masih sedikit bagi guru PAUD yang dapat melakukan pengembangan tema pembelajaran dengan melihat sisi potensi di lingkungan sekitar. Tema pembelajaran pada anak usia dini harus terus dikembangkan agar anak usia dini tidak hanya belajar pada tema-tema sebelumnya, melainkan dapat dilakukan dengan pengembangan tema berbasis lingkungan sekitar seperti kelautan dan kemaritiman khususnya bagi daerah sekitar pesisir/laut (Kurnia, 2019). Dengan pengembangan tema yang disusun berdasarkan lingkungan terdekat mereka, maka anak akan lebih mudah menangkap pembelajaran.

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan bahasa, social, emosional, motorik, spiritual dan intelektual (Agustina, 2018). Kurikulum PAUD berbasis wawawan alam sebetulnya tidak jauh berbeda dengan PAUD pada umumnya. Karena itu, perlu mendiskusikan kurikulum sebagai dasar rencana kegiatan harian. Pembelajaran berbasis alam dapat memanfaatkan media dan sumber belajar secara bervariasi serta mendukung kegiatan yang optimal dan kondusif (Dwiyogo, 2022).

Mitra dalam penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu guru-guru Kelompok Bermain, dimana pembelajaran berbasis kemaritiman merupakan salah satu pengembangan pembelajaran yang bertujuan mengenalkan lingkungan alam secara mudah dapat dipahami dengan praktik. Pembelajaran pada anak usia dini bersifat 'tergantung' dengan guru/pengajar, maka diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis kemaritiman sesuai dengan karakteristik kabupaten Lamongan (Lina, 2021).

METODE

Program pelatihan Guru KB dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Kemaritiman dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan kemampuan guru KB dalam melakukan pengembangan pembelajaran berbasis kemaritiman. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan peningkatan pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran berdasarkan lingkungan alam sekitar seperti daerah pesisir.

Adapun program PKM yang diberikan meliputi pendampingan program, FGD (Focus Group Discussion), curah pendapat yang terdiri dari;

Implementasi Pembelajaran Berbasis Kemaritiman dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru Kelompok Bermain di Kabupaten Lamongan

- (1) Pendampingan peningkatan profesionalisme guru kelompok Bermain dalam pengembangan pembelajaran.
- (2) Meningkatkan pengetahuan guru Kelompok Bermain terkait pembelajaran berbasis kemaritiman.

Metode yang digunakan dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Kemaritiman dalam Pembelajaran Anak Usia Dini bagi Guru Kelompok Bermain di Kabupaten Lamongan adalah dengan penyampaian materi, konsultasi, dan Menyusun dokumen RPP dengan urutan sebagai berikut.

- (1) Penyampaian materi yaitu untuk menyampaikan secara teori tentang:
 - (a) Konsep Dasar Pendidikan berbasis kemaritiman,
 - (b) Pengintegrasian Pendidikan Kemaritiman dalam dokumen KTSP dan Pengembangan RPP di satuan PAUD
 - (c) Penerapan Kegiatan , Media dan Sumber belajar pendidikan Kemaritiam serta
 - (d) Penerapan Penilaian Pembelajaran berbasis pendidikan kemaritiman
 - (e) Penyampaian materi bersifat klasikal semua lembaga terlibat dan berpartisipasi ikut dalam forum.
- (2) Metode pendampingan, yaitu memberikan pendampingan kepada guru KB untuk menyusun Dokumen KTSP berbasis kemaritiman. Pendampingan ini memberikan keuntungan bagu guru KB secara langsung dapat menerapkan materinya karena disajikan secara berurutan dan anak dapat melihat dengan sistematis. Sehingga dapat segera dipraktekkan materi yang disampaikan.

Akhir dari pendampingan penyusunan dokumen RPP berbasis kemaritiman dapat berjalan dengan baik dan dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum, hasil pelaksanaan pendampingan pembelajaran berbasis kemaritiman dalam pembelajaran anak usia dini mencakup beberapa komponen antara lain: (a) keberhasilan target jumlah peserta pendampingan; (b) ketercapaian tujuan pendampingan; (c) ketercapaian target materi yang telah direncanakan; dan (d) kemampuan peserta pendampingan dalam penguasaan materi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh lima narasumber dan dua mahasiswa. Materi pertama mengenai Konsep Pendidikan Kemaritiman serta Peran PTK, Orang Tua, dan Mitra dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD oleh Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si. Materi kedua Pengintegrasian Pendidikan Kemaritiman dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Pengembangan RPP di Satuan PAUD disampaikan oleh Dr. Widodo, M.Pd., materi ketiga mengenai Penerapan Metode/Kegiatan, Media dan Sumber Belajar Pendidikan Kemaritiman di Satuan

PAUD yang disampaikan oleh Dr. Rofik Jalal Rosyanafi, M.Pd. dan Dr. Wiwin Yulianingsih, M.Pd., sementara materi kelima mengenai Penerapan Penilaian Pembelajaran dalam Pendidikan Kemaritiman disampaikan oleh Dr. Ali Yusuf, M.Pd. Adapun hasil evaluasi terhadap kinerja pemateri yang didasarkan pada beberapa indikator, sebagai berikut:

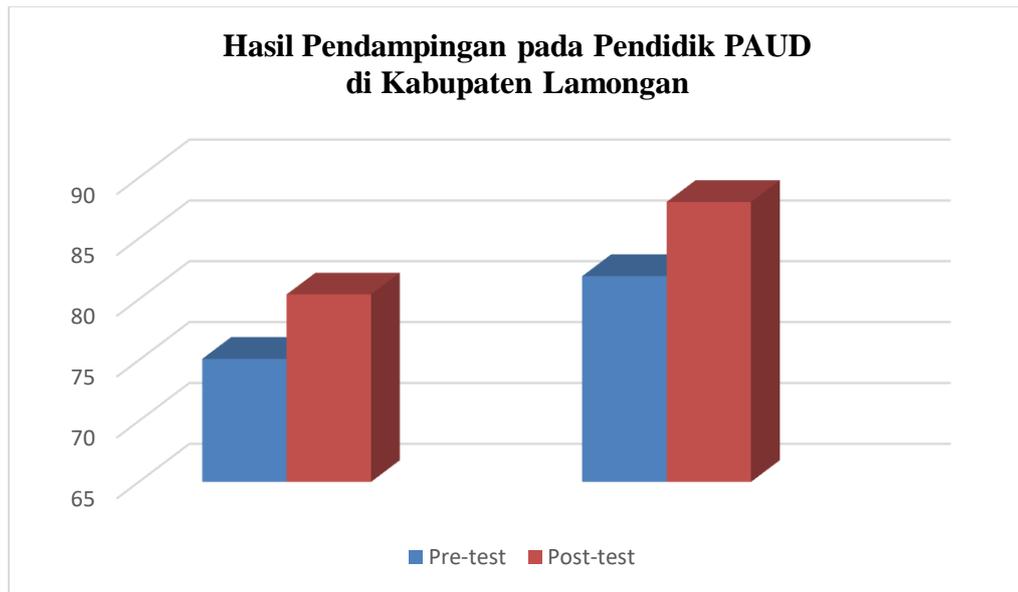
Tabel 1. Hasil Evaluasi Kinerja Pemateri

No.	Pilihan Jawaban	Persentase
1.	Sangat Kurang	0%
2.	Kurang	0%
3.	Cukup	2,15%
4.	Baik	34,12%
5.	Sangat Baik	63,73%
Total		100%

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja pemateri dari tabel di atas, maka disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pendampingan menilai pemateri sangat baik dalam melaksanakan pendampingan pembelajaran berbasis kemaritiman dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase sebesar 63,73% pada pilihan jawaban “sangat baik”.

Kemampuan peserta pendampingan dalam penguasaan materi yang diberikan juga sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta yang belum memahami dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu dengan materi yang cukup banyak. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan pendampingan pada pengabdian kepada masyarakat mengenai pembelajaran berbasis kemaritiman bagi pendidik PAUD dapat dikatakan sukses. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas juga dapat terlihat dari kepuasan peserta pendampingan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang pendidikan berbasis kemaritiman di lembaga PAUD, sehingga peserta didik PAUD yang tinggal di wilayah pesisir laut memiliki wawasan serta pengetahuan yang mumpuni terkait daerah tempat tinggal, sehingga mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah tersebut kelak.

Adapun hasil pre-test dan post-test dari adanya pendampingan pada pendidik PAUD di Kabupaten Lamongan dalam rangka meninjau penguasaan materi. Berikut merupakan grafik hasil pre-test dan post-test dari adanya pendampingan pada pendidik PAUD di Kabupaten Lamongan:



Berdasarkan hasil pre-test dan post-test diperoleh adanya perbedaan rata-rata hasil pada peserta pendampingan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan tersebut sangat efektif bagi pendidik PAUD di Kabupaten Lamongan.

Pembahasan

Peserta pendampingan diberikan pengetahuan mengenai kelautan dan wawasan serta keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya laut. Beberapa cara fasilitator untuk mengimplementasikan pendidikan kemaritiman adalah melalui integrasi dalam tema pembelajaran, melakukan simulasi keterampilan pengolahan sumber daya laut, dan pendampingan menyusun dan mengembangkan materi siaga bencana laut dalam pembelajaran. Dalam penyusunan dokumen KTSP, sedikitnya terdapat 11 tema pelajaran yang tercantum dalam standar isi. Pengintegrasian ke dalam tema pelajaran yang ada dalam kurikulum yang disusun oleh pendidik. Tema pelajaran tersebut adalah tema alam semesta, lingkungan, serta air. Sebagai contoh, implementasi pendidikan kemaritiman yang terintegrasi dalam tema pelajaran yaitu alam semesta, sebab berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga tema alam semesta bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Tema alam semesta diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Shawmi, 2016). Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam implementasinya melalui pembelajaran di kelas, tidak hanya tema pelajaran alam semesta yang dimasukkan ke dalam materi siaga bencana, akan tetapi semua tema pelajaran. Terdapat lembaga Kelompok Bermain (KB) di Lamongan yang mewajibkan pendidik untuk menyampaikan dan menyisipkan materi tentang kelautan di dalam pembelajaran. Implementasi pendidikan kemaritiman yang terintegrasi dalam pembelajaran ini termasuk dalam salah satu parameter wawasan kelautan, yaitu parameter pengetahuan dan sikap. Parameter pengetahuan dan sikap, seperti yang kita ketahui dalam kajian teori adalah pemahaman tentang jenis, sumber, dan potensi yang ada di wilayah sekitar.



Gambar 2. Narasumber bersama Pendidik PAUD Kabupaten Lamongan

Pemahaman tentang upaya yang dapat dilakukan sekolah dan bagaimana bersikap dan memandang potensi bahari yang ada di wilayah sekitar, sehingga peserta didik dapat mengelola potensi tersebut dengan baik serta dapat mengantisipasi terjadinya ancaman bencana yang berasal dari laut. Hal ini dikarenakan pengetahuan adalah sesuatu yang dimiliki untuk diaplikasikan dalam perilaku seseorang, sedangkan sikap adalah perilaku seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki (Kiran & Dewi, 2017).

SIMPULAN

Secara umum, hasil pelaksanaan pendampingan pembelajaran berbasis kemaritiman dalam pembelajaran anak usia dini mencakup beberapa komponen antara lain: (a) keberhasilan target jumlah peserta pendampingan; (b) ketercapaian tujuan pendampingan; (c) ketercapaian target materi yang telah direncanakan; dan (d) kemampuan peserta pendampingan dalam penguasaan materi. Secara penguasaan materi, peserta memperoleh peningkatan yang dapat diketahui melalui hasil pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pendampingan tersebut sangat efektif bagi pendidik PAUD di Kabupaten Lamongan

Pendampingan untuk pendidik di Satuan PAUD Kabupaten Lamongan, Jawa Timur tersebut meliputi kegiatan pembuatan administrasi dalam penyusunan kurikulum KTSP di tingkat satuan pendidikan seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh pendidik dengan memperhatikan setiap materi yang ada dalam kurikulum dan terangkum dalam standar isi. Selanjutnya dari materi pokok yang ada dalam standar isi tersebut diintegrasikan dengan materi pendidikan kemaritiman yang telah dipilah dan disesuaikan dengan kapasitas peserta didik serta melihat kebutuhan berdasarkan potensi kelautan di daerah peserta..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan bagi para penulis untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Lamongan. Ucapan terimakasih berikutnya ditujukan kepada para guru PAUD di wilayah Kabupaten Lamongan yang telah bersedia menjadi partisipan dalam program PKM ini.

REFERENSI

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Arto, R. S., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2021). STRATEGI PERTAHANAN LAUT INDONESIA DALAM PERSPEKTIF MARITIM MENGHADAPI GLOBALISASI. *Strategi Pertahanan Laut*, 5(2), Article 2. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPL/article/view/644>
- Ashak Abdulhak, Memposisikan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Buletin PADU, Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, Edisi 03, Desember 2002, (Jakarta: Dir.PAUD, Dirjend, PLSP, Depdiknas,2007),h. 52
- Ayudia, I., Sidhiq, F., Zahara, R., Fatmawati, M.Si, S., Mustofa, M., Aprilia, R., Kusumawati, D., Fauza, M., Hartutik, Nurlaila, Mustika, F., Sitanggang, R. P., & Yusrizal. (2022). Pendidikan IPS Sekolah Dasar. *Media Sains Indonesia*.
- Direktorat PPAUD., (2012). *Mengenal Anak Usia Dini*. Diakses di www.paud.kemdiknas.go.id/index.php/home/bukaLinkBeritaRSS/1

Dwiyogo, W. D. (2022). *Pembelajaran Visioner*. Bumi Aksara.

Gai, A. M., Artiyani, A., & Soewarni, I. (2020). PEMBERDAYAAN KELOMPOK NELAYAN SUKOLILO DALAM UPAYA PENINGKATAN SUSTAINABLE LIVELIHOOD, DAN MITIGASI BENCANA DI WILAYAH PESISIR KOTA SURABAYA. *JURNAL PENGABDIAN*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.8/13.%20Pemberdayaan%20Kelompok%20Nelayan%20Sukolilo%20Dalam%20Upaya%20Peningkatan%20Sustainable%20Livelihood%20dan%20Mitigasi%20Bencana%20Di%20Wilayah%20Pesisir%20Kota%20Surabaya.PDF>

Humas Perwari. 2017. PERWARI. <https://kowani.or.id/perwari/> (diakses pada 22 Maret 2021)

Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish.

Lina, Y. (2021). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/16264/>

Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 42-52.

Rosana, Nurul., Prasita, Viv Djanat. 2015. Potensi dan Tingkat Pemnafaatan Ikan Sebagai Dasar Pengembangan Sektor Perikanan di Selatan Jawa Timur. *Jurnal Kelautan*. Vol 8 (2)

Satmoko, Budi Santoso. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...? Buku Pintar Sekolah Alam/Outbound, Home Schooling, dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: DIVA Press.

Wati, L. A., & Primyastanto, M. (2018). *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern: Teori dan Aplikasinya*. Universitas Brawijaya Press.

Zaman, Badru., Rudiyanto. 2018. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING AND LEARNING USING LOCALLY AVAILABLE RESOURCES (TALULAR) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PAUD KURANG BERUNTUNG. *Pedagogia : Jrnal Ilmu Pendidikan*. (226-233) <file:///C:/Users/S2%20PEND.%20NONFORMAL/Downloads/3554-6653-1-SM.pdf>.